

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI yang berlokasi di jalan Sanjaya Guru no. 4 kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Banyaknya partisipan dalam penelitian ini berjumlah 66 peserta didik, yang terbagi menjadi dua kelas. Dengan rincian kelas V-A terdiri dari 33 orang dan kelas V-B terdiri dari 33 orang peserta didik.

Pertimbangan pemilihan lokasi dan populasi adalah sebagai berikut:

- 3.1.2.1 Saat ini pemahaman tentang karir bukan hanya diberikan kepada peserta didik sekolah menengah pertama atau menengah atas, tetapi pengenalan tentang karir sudah harus diberikan sejak dini yaitu sejak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Hal ini didukung oleh teori karir perkembangan yang menyatakan bahwa perkembangan karir berlangsung sepanjang hayat, yang artinya sejak kecil kesadaran karir perlu ditanamkan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu. Semakin dini diperkenalkan pada karir maka akan semakin membantu perkembangan karir di masa yang akan datang. Bahkan sejak tahun 1994, Amerika secara serius mulai memberikan pendidikan karir sejak anak usia dini.
- 3.1.2.2 Masih tingginya angka putus sekolah di Indonesia terutama anak usia sekolah dasar, yang bila dihubungkan dengan karir maka sebagian besar peserta didik di usia sekolah dasar belum memiliki kesadaran akan hubungan pendidikan dengan pekerjaan.
- 3.1.2.3 Belum adanya penelitian mengenai program bimbingan karir menggunakan media gambar untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik di SD Laboratorium Percontohan UPI.

3.1.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampel Jenuh* yaitu teknik dimana peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Penggunaan teknik *Sampel Jenuh* dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit, sehingga peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel. Berikut disajikan tabel subjek penelitian.

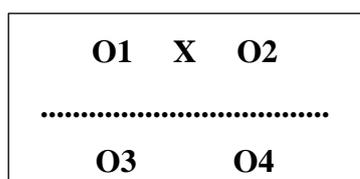
Tabel. 3.1
Subjek Penelitian

Keterangan	Total Peserta Didik
Populasi	66
Sampel	66
Kelompok Eksperimen	33
Kelompok Kontrol	33

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design (pretest-posttest dua kelompok)*. Penelitian eksperimen kuasi sering disebut sebagai eksperimen semu yang merupakan pengembangan dari eksperimen murni. Penelitian eksperimen kuasi merupakan penelitian yang dilakukan melalui uji coba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel yang relevan (Syaodih, 2010 hlm. 59).

Desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* ini merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yakni kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok sama-sama diberikan satu kali *pretest* dan satu kali *posttest*, namun hanya satu kelompok yang diberi perlakuan khusus, sementara kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan. Gambar dibawah ini merupakan bentuk penelitian *quasi experimental nonequivalent pretest-posttest control group design* :



Gambar 3.1
Desain Nonequivalent Pretest-Postes Control Group Desain

Keterangan:

O1 = kondisi *Pre-test* kelompok eksperimen

X = tindakan (*treatment*)

O2 = kondisi *Post-test* kelompok eksperimen

O3 = kondisi *Pre-test* kelompok kontrol

O4 = kondisi *Post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan program bimbingan karir menggunakan media gambar, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan secara khusus namun tetap mendapatkan bimbingan karir sesuai dengan program yang telah terlaksana di sekolah.

3.3 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2013, hlm.14) yaitu:

Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesadaran karir peserta didik dan efektivitas penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesadaran karir peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Metode Kuasi Eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2013, hlm.114).

3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu kesadaran karir dan bimbingan karir menggunakan media gambar. Definisi dari kedua variabel diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Definisi Konseptual Kesadaran Karir

Secara konseptual NOICC (*National Occupation Information Coordinating Committee*) (1992) mengasumsikan bahwa *career development is a process that combines all of the psychological, sociological, educational, physical, economic, and chance factors shape the individuals career*. Artinya perkembangan karir merupakan proses yang bersifat individu dan merupakan gabungan dari faktor-faktor psikologi, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang (Sciarra, 2004, hlm. 102). John J. Piattrofesa & Howard Splete (1975, Manrihu, 1988, hlm. 26) menyatakan bahwa perkembangan karir adalah suatu proses yang berjalan terus dan berlangsung sepanjang tahap kehidupan serta mencakup pengalaman-pengalaman di rumah, sekolah, masyarakat.

Perkembangan karir sebagai suatu proses yang berlangsung dan terbuka sepanjang waktu sendiri dikemukakan pertama kali oleh Ginzberg, Ginzburg, Axelard, dan Herma (1951; Manrihu, 1988 hlm. 73). Menurut teori ini perkembangan karir berlangsung sepanjang hayat, maka perlu ada bantuan berupa bimbingan karir, eksplorasi karir dan pengambilan keputusan karir yang disediakan untuk semua umur dalam semua keadaan.

Sementara itu Donald E. Super (1957; Sharf, 2010 hlm. 188) dalam teori perkembangan karirnya mengatakan bahwa untuk usia sekolah dasar perkembangan karirnya termasuk dalam fase *growth* dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam konsep diri (*self-concept structure*). Istilah kematangan karir untuk siswa sekolah dasar adalah kesadaran karir (*career awareness*) karena pada tahap ini anak masih berada pada tingkatan kesadaran sebagai bentuk kematangan karir pada tahapannya (Suherman, hlm. 101).

Pada anak usia sekolah dasar proses perkembangan karir dimulai dengan tahap *curiosity* (rasa ingin tahu). *Curiosity* merupakan tahap awal bagi anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan mengeksplorasi informasi karir. Dalam proses ini juga anak-anak mengembangkan konsep diri, minat, kontrol diri, mengenal *role models* dan peranan-peranannya. Pada akhirnya semua itu akan

mengarah pada perencanaan dan pembuatan keputusan karir pada masa kanak-kanak.

Sementara itu, teori perkembangan karir Gottfredson menyatakan bahwa proses kesadaran karir dimulai sejak usia yang sangat muda. Tahap perkembangan karir anak dimulai dengan kesadaran karir yang berkembang sejak tahun-tahun prasekolah dan berakhir ketika memasuki masa remaja (usia sekolah menengah) dan terdiri dari empat tahapan yaitu (1) *Orientation to Size and Power*, (2) *Orientation to Sex Roles*, (3) *Orientation to Social Valuation*, dan (4) *Orientation to the Internal, Unique Self* (Andersen & Vandehey, 2012 hlm. 82).

Berdasarkan teori-teori perkembangan karir tersebut, maka perkembangan karir merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat yang dimulai sejak usia yang sangat muda. Berlandaskan teori-teori perkembangan karir ini pula dikembangkan aspek-aspek kesadaran karir yang menjadi fokus bimbingan karir untuk peserta didik sekolah dasar, yaitu *self-knowledge* (pemahaman diri), *educational and occupational exploration*, serta *career planning*.

3.4.2 Definisi Operasional Kesadaran Karir

Merujuk pada teori perkembangan karir yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan kesadaran karir pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik mengenai dirinya sendiri, perubahan dan perkembangan dalam diri, pengenalan-pengenalan mengenai berbagai macam jenis pekerjaan dari mulai lingkungan terdekat, serta bagaimana memahami pengalaman-pengalaman belajar di sekolah sebagai bekal untuk menentukan karir di masa depan. Tahapan kesadaran karir pada anak usia sekolah dasar mencakup kesadaran mengenai karakteristik diri, menyadari hubungan antara pendidikan dan pekerjaan, serta pentingnya membuat perencanaan untuk masa depan melalui pengenalan mengenai karir.

Dalam penelitian ini terdapat aspek-aspek yang dijadikan sebagai acuan tingkat kesadaran karir peserta didik sekolah dasar. Menurut *The National Occupational Information Coordinating Committee (NOICC)* aspek-aspek kesadaran karir pada tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman diri
 - a. Pengetahuan akan pentingnya konsep diri (*self-concept*).

- b. Keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain.
 - c. Kesadaran akan pentingnya perkembangan dan perubahan.
2. Pendidikan dan eksplorasi karir
 - a. Kesadaran akan pentingnya pencapaian prestasi dalam pendidikan.
 - b. Kesadaran mengenai hubungan antara belajar dan pekerjaan.
 - c. Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir.
 - d. Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kebiasaan kerja yang baik.
 3. Kesadaran akan perencanaan karir
 - a. Pemahaman mengenai pembuatan keputusan.
 - b. Kesadaran akan keterkaitan peran kehidupan.
 - c. Kesadaran akan perubahan peran laki-laki/ perempuan dalam pekerjaan.
 - d. Kesadaran akan proses membuat perencanaan karir. (Sciarra, 2004 hlm. 123).

3.4.3 Definisi Konseptual Bimbingan Karir Menggunakan Media Gambar

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Herr, 1979; Manrihu, 1988 hlm. 15).

Sementara menurut Rochman (1980 hlm. 1; Gani, 1987 hlm.10) bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya, dan membina karir dalam bidang tersebut.

Menurut Manrihu (1988 hlm. 101) layanan bimbingan karir dalam konteks sekolah dasar, proses pemberian bantuan yang diberikan lebih difokuskan kepada

kesadaran siswa akan ciri-ciri pribadi, kesadaran akan pilihan-pilihan yang bakal tersedia, pemahaman siswa mengenai pengalaman belajar di lingkungan sekolah dan kaitannya dengan karir dimasa depan, dan cara mengantisipasi dan merencanakan pilihan karir dimasa yang akan datang. Menurut Sciarra (2004 hlm. 123) bahwa perkembangan karir sudah mulai dikenalkan dan dibentuk sejak dini yaitu pada TK/SD.

Layanan bimbingan karir di sekolah dirancang tidak hanya berdasarkan kebutuhan tetapi dengan mempertimbangkan sifat-sifat anak diantaranya mengenai terbatasnya kemampuan verbalisasi, kemampuan nalar yang belum sepenuhnya berkembang, konsentrasi yang terbatas, dan mudah timbulnya antusias dan minat siswa.

3.4.4 Definisi Operasional Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Media Gambar

Layanan bimbingan karir pada penelitian ini merupakan upaya bantuan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI dengan menggunakan media gambar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran karir. Layanan bimbingan karir ini disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan siswa yang dilihat dari profil perkembangan karir siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Dalam pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan media gambar ini tahapan bantuan yang akan diberikan bersifat pengembangan pada aspek kesadaran karir, analisis data berdasarkan kebutuhan atau profil kesadaran karir yang diperoleh melalui analisis hasil instrumen kesadaran karir yang disebar pada siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Pada pelaksanaannya setelah profil kesadaran karir siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI telah tergambarkan maka dilanjutkan dengan penyusunan rancangan layanan bimbingan karir dengan media gambar sebagai upaya bantuan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada pelaksanaan penelitian ini, penggunaan media gambar dalam layanan bimbingan karir yang dimaksudkan adalah media gambar mati atau diam. Gambar mati atau diam adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media

yang tergolong sebagai gambar diam adalah foto, bahan-bahan grafis baik yang dicetak ataupun dilukis. Gambar diam dapat berisi informasi atau pengetahuan mengenai objek, peristiwa, atau prosedur. Dalam penelitian ini, gambar mati atau diam yang disajikan adalah gambar yang berkaitan dengan karir yaitu mengenai jenis-jenis pekerjaan.



Gambar 3.2

Jenis Pekerjaan “Chef”

(<http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://2007.migf.com/Photo%252520Library/large/dining/Qba/Chef>)



Gambar 3.3

Jenis Pekerjaan “Pilot”

(<http://infounikunik.blogspot.com/2012/06/5-cita-cita-terpopuler-di-masa-kecil.html>)

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur tingkat kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dalam

bentuk *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013: 134). Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket ini memiliki lima alternatif respon jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dengan kemungkinan kesesuaian dengan kondisi siswa saat ini.

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi

Pengembangan instrumen yang dibutuhkan untuk membuat kisi-kisi alat pengumpul data ini dikembangkan dari variabel yang berasal dari aspek-aspek kesadaran karir menurut NOICC (1992). Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengembangan kisi-kisi instrumen kesadaran karir peserta didik merujuk pada definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi kesadaran karir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Karir Siswa Kelas V

No	Aspek	Kompetensi	Indikator	No Item		Jumlah
				Favorable (+)	Un-Favorable (-)	
1	Pemahaman diri	Pengetahuan akan pentingnya konsep diri (<i>self-concept</i>)	Menunjukkan karakteristik positif tentang diri baik yang terlihat oleh diri sendiri maupun orang lain	2,36,39	1	4
			Mengidentifikasi minat, kemampuan, kekuatan, dan kelemahan pribadi.			
		Keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain	Menunjukkan kemampuan yang efektif untuk berinteraksi dengan orang lain	21,27,31	16,43	5
		Kesadaran akan pentingnya perkembangan dan perubahan	Mengidentifikasi perasaan pribadi	8,19,20,32,35	34	6
			Menyadari perkembangan dan perubahan dalam diri			
2	Pendidikan dan eksplorasi karir	Kesadaran akan pentingnya pencapaian prestasi dalam pendidikan	Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi dalam bidang studi	12,23,37,42,48	3,5	7

			Menjelaskan hubungan antara kemampuan, usaha dan prestasi, melaksanakan rencana untuk meningkatkan keterampilan akademik			
			Menjelaskan pendidikan yang dibutuhkan untuk tingkat pekerjaan yang berbeda dan bervariasi			
		Kesadaran mengenai hubungan antara belajar dan pekerjaan	Menjelaskan bagaimana hubungan belajar dengan bekerja.	15	11,13	3
		Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir	Mengidentifikasi pekerjaan menurut data, orang, dan berdasarkan berbagai hal	4,7,9,17,38,40,46	18	8
			Menjelaskan hubungan antara sikap, minat, dan kemampuan dalam mempersiapkan pekerjaan.			
			Menjelaskan bagaimana cara memperoleh informasi karir baik dari orang tua, saudara, atau orang dewasa.			
		Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kebiasaan kerja yang baik	Mengidentifikasi sikap bertanggung jawab dan kebiasaan pribadi yang baik.	22,33	6,10	4
3	Perencanaan karir	Pemahaman mengenai pembuatan keputusan	Menjelaskan bagaimana pilihan dibuat	14	25,26,29,49	5
			Mengidentifikasi sikap dan keyakinan pribadi dalam pengambilan keputusan.			
		Kesadaran keterkaitan kehidupan akan peran	Mengidentifikasi kegiatan untuk mempersiapkan masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan.	28,41	50	3
			Kesadaran akan perubahan peran laki-laki/perempuan dalam	Mengidentifikasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin (laki-laki/perempuan).	44,51	30,45

	pekerjaan	Menjelaskan bahwa pekerjaan penting untuk semua orang			
	Kesadaran akan proses membuat perencanaan karir	Menjelaskan pentingnya membuat perencanaan	24	47	2
	Jumlah	32	32	19	51

3.5.3 Pedoman Skoring

Pada instrumen ini pola penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau 5 pada pernyataan negatif.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diujicobakan, instrumen kesadaran karir peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar. Penimbangan

bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga orang pakar, satu orang bergelar doktor dan dua orang bergelar magister.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kualifikasi yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM). Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang atau bias juga digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penimbang pertama, kedua, dan ketiga hampir seluruh item pada instrumen kesadaran karir sudah cukup memadai, namun tetap ada beberapa saran perbaikan terutama dalam segi bahasa karena instrumen kesadaran karir ini diperuntukkan untuk peserta didik sekolah dasar. Selain dari segi bahasa, beberapa pernyataan mendapatkan saran perbaikan agar lebih sesuai dengan konsep sehingga tujuan angket untuk mengungkap setiap aspek kesadaran karir dapat tercapai.

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji Keterbacaan dilakukan dengan melibatkan lima peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan *item* atau butir pernyataan instrumen dapat dipahami oleh responden peserta didik kelas V sebelum digunakan saat penelitian. Berdasarkan hasil keterbacaan terhadap lima orang peserta didik kelas V ini menunjukkan bahwa hampir semua pernyataan sudah dapat dipahami.

3.6.3 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013 hlm. 363). Menurut Gay (1983) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2004 hlm. 121). Suatu instrumen dalam penelitian sebelum digunakan untuk mengambil data

haruslah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat ketepatan dan kelayakan dari setiap item pernyataan dalam instrumen.

Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas maka peneliti melakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI. Setelah dilakukan uji coba instrument, peneliti melakukan uji validitas item instrument dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk dapat melakukan uji validitas, setiap jawaban responden dikonversikan ke dalam bentuk skala likert yang sebelumnya telah ditentukan.

Rumus:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Hasil perhitungan uji validitas setiap item pernyataan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 dan *Microsoft Excel* 2010 diperoleh hasil sebanyak 39 item pernyataan dinyatakan *valid* dan sebanyak 12 item pernyataan tidak *valid* pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51	39
Tidak Memadai	3, 5, 13, 17, 18, 19, 27, 29, 35, 40, 48, 50	12

Secara lebih jelas, hasil perbandingan uji signifikansi antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Terlampir).

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2004, hlm. 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka reliabilitas dapat dikatakan sebagai keajekan atau konsistensi skor yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban reponden dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen kesadaran karir peserta didik pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *software SPSS 21.0 for windows*.

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_x} \right)$$

Keterangan:

- α = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir soal
 s^2_j = Varians skor setiap item
 s^2_x = Varians total

Adapun kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Relibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Relibilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sugiyono (2013, hlm. 257)

Dari hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen kesadaran karir dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Karir

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,818	51

Pengujian reliabilitas instrumen kesadaran karir diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,818. Mengacu pada Tabel 3.5 untuk menginterpretasi reliabilitas, instrumen kesadaran karir memiliki tingkat konsistensi atau tingkat keajekan yang

Diar Rizki Ashar, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat tinggi. Dengan demikian instrumen kesadaran karir peserta didik ini dapat digunakan oleh peneliti karena mampu menghasilkan skor secara konsisten.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013, hlm. 199). Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini berisi 39 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen tersebut digunakan pada saat tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemeriksaan kelengkapan instrumen sebelum dan sesudah disebar kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Verifikasi data sesudah instrumen disebar kepada responden pengecekan dapat berupa pengecekan kelengkapan pengisian data diri serta pilihan jawaban setiap responden dalam mengisi instrument kesadaran karir.

3.8.2 Penyekoran Data (*Skoring*)

Setiap item pernyataan yang dibuat dalam instrumen kesadaran karir ini menggunakan *skala likert* dengan lima alternatif pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan skala sikap Likert dapat dilakukan secara apriori dan aposteriori. Secara apriori artinya pemberian skor secara ditentukan, misalnya 0-4 untuk setiap pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sementara penentuan secara aposteriori adalah pemberian skor berdasarkan hasil uji coba. Pada penelitian ini penyekoran data yang digunakan yaitu secara aposteriori yaitu dengan menguji skor pada setiap item pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam menguji penyekoran skala Likert ialah:

- a) Hitung frekuensi (f) masing-masing kemungkinan jawaban,

- b) Hitung presentase masing-masing frekuensi jawaban untuk mengetahui nilai presentase atau proporsi (p),
- c) Hitung presentil kumulatif (cp),
- d) Cari titik tengah dari presentil kumulatif (mid cp),
- e) Konversikan nilai mid.cp ke dalam harga z dengan melihat tabel,
- f) Untuk menghilangkan tanda negatif pada skala, harga z korelasi menjadi Z_c dengan menambahkan harga mutlak harga z terkecil (Suryabrata, 2005 hlm. 188).

3.8.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut:

- 1) Gambaran profil kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015 diperoleh dengan cara menganalisis data hasil *pre-test*. Kemudian hasil *pre test* tersebut dikategorikan ke dalam tiga kelompok untuk mengetahui gambaran tingkat perkembangan karir peserta didik, yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategorisasi Tingkat Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kriteria	Kategori
1.	$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3.	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Berdasarkan hasil penghitungan kategorisasi yang merujuk pada tabel di atas diperoleh rata-rata (μ) sebesar 87,712 (88) dan standar deviasi (σ) sebesar 10,945 (11), sehingga diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Kategorisasi Tingkat Kesadaran Karir
Peserta Didik Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran
2014/2015

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1.	$x > (88 + 1,0.11)$	$X > 99$	Tinggi
2.	$(88 - 1,0.11) \leq x \leq (88 + 1,0.11)$	$77 \leq x \leq 99$	Sedang
3.	$x < (88 - 1,0.11)$	$x < 77$	Rendah

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan diatas, maka pembagian kategori kesadaran karir peserta didik, yaitu :

Tabel 3.9
Kategori Tingkat Kesadaran Karir Peserta didik

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
> 99	Tinggi	Peserta didik pada kategori ini telah memiliki keterampilan dan memiliki pemahaman yang baik akan <i>self-knowledge</i> (pemahaman diri), hubungan pendidikan dan karir, serta perencanaan karir.
77-99	Sedang	Peserta didik pada kategori ini telah memiliki pemahaman yang baik akan <i>self-knowledge</i> (pemahaman diri), hubungan pendidikan dan karir, serta perencanaan karir.
< 77	Rendah	Peserta didik pada kategori ini belum memiliki pengetahuan yang cukup akan <i>self-knowledge</i> (pemahaman diri), hubungan pendidikan dan karir, serta perencanaan karir.

- 2) Rancangan program bimbingan karir menggunakan media gambar untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2014/2015, dikembangkan berdasarkan hasil analisis data *pre-test* yang diperoleh di lapangan. Program ini terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi, tujuan program, sasaran program, komponen program, rencana operasional (*Action Plan*), pengembangan tema kegiatan, langkah kegiatan, personel pelaksana, evaluasi, dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian rancangan program tersebut di uji kelayakannya (*judgement*) oleh pakar bimbingan dan konseling (BK).

- 3) Pengujian efektivitas program bimbingan karir menggunakan media gambar untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika berupa uji *Mann Whitney* yang bertujuan membandingkan kedua data *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan uji *Mann Whitney* dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 21.0 for Windows*.

3.9 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dari proses penelitian untuk penyusunan skripsi ini dimulai dengan mengajukan tema penelitian pada saat pelaksanaan mata kuliah Metode dan Riset Bimbingan dan Konseling. Pengajuan tema penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian diseminarkan untuk mendapat berbagai masukan. Setelah proposal mengalami beberapa revisi, dilanjutkan dengan tahap pengajuan dan pengesahan dosen pembimbing.

Dalam pengurusan skripsi ini, peneliti melakukan pengajuan perijinan tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian. Perijinan diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, dan pihak sekolah yaitu SD Laboratorium Percontohan UPI.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, dimulai dengan melakukan studi pendahuluan di lapangan untuk mengetahui gambaran umum kesadaran karir peserta didik kelas V di SD Laboratorium Percontohan UPI. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrumen kesadaran karir untuk mengetahui data awal gambaran mengenai kesadaran karir peserta didik. Instrumen yang diberikan disusun berdasarkan perumusan definisi operasional variabel (DOV) yang kemudian diturunkan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dikembangkan dalam item pernyataan. Sebelum disebar ke lapangan, instrumen penelitian ini telah diuji kelayakannya oleh para ahli. Penilaian yang diberikan oleh penguji instrumen berkenaan dengan konstruk, bahasa, dan isi dari setiap pernyataan yang terdapat

dalam instrumen. Setelah instrumen diuji kelayakannya, sebelum peneliti memberikan kepada peserta didik yang akan diteliti maka instrumen melewati terlebih dahulu tahap uji keterbacaan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh subjek yang akan diteliti.

Tahap selanjutnya yaitu masuk pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini terdiri atas delapan sesi (pertemuan). Pertemuan pertama merupakan *pre-test* (tes awal), yaitu dengan cara menyebarkan instrument kesadaran karir kepada peserta didik kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015. Setelah *pre-test* selesai dilaksanakan, diluar dari delapan sesi dengan subjek penelitian, peneliti melakukan pengolahan data secara statistik. Data hasil analisis tersebut dijadikan landasan untuk pembuatan program intervensi berupa program bimbingan karir menggunakan media gambar. Setelah program tersusun dan telah diuji kelayakannya, peneliti selanjutnya melakukan kegiatan layanan secara terprogram dan sistematis sebagai upaya perlakuan terhadap kelas eksperimen selama 5 pertemuan dan 1 pertemuan diawal dilakukan sebagai layanan orientasi. Setelah seluruh intervensi dilaksanakan, pertemuan ke-8 dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kembali tingkat kesadaran karir peserta didik setelah diberikan perlakuan. *Post-test* ini tidak hanya dilakukan terhadap kelas eksperimen tetapi dilakukan juga pada kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan. Pada tahap akhir, skor *pre-test* dan *post-test* tersebut dibandingkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik.

3.9.3 Hasil dan Laporan

Tahap akhir penulisan skripsi dilakukan pengolahan serta analisis data mengenai keefektivan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik dan dibuat simpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya hasil penyusunan skripsi ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk selanjutnya mengikuti pelaksanaan sidang skripsi.